

**THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIVE SCRIPT TYPE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE MATERIAL OF IDENTIFYING THE TILE FLOOR AND WALL CONSTRUCTION ENGINEERING GRADE XI STONE AND CONCRETE (TKBB) SMKN 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2014/2015**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI JENIS UBIN LANTAI DAN DINDING DI KELAS XI TEKNIK KONSTRUKSI BATU DAN BETON (TKBB) SMKN 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Chandra Edward L.Gaol<sup>1</sup>, Revianti Coenraad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

E-mail: edwardchandra833@ymail.com, revycoenraad@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

Based on observation on the Field Experience Practice and dialogue with subject teachers of Finishing Building of SMK-1 Palangkar Raya, it is obtained information that the majority of student learning outcomes is still lack as well as lack of learning tools, guidance and input from teachers and common learning model is unusual because usually only describe the learning is still common that students are less effective and less active in learning.

Based on these problems, this study applied a model Cooperative Script in hope of making a better student learning outcomes and the students learn more effectively and actively during the learning process in the study of building finishing subject with material identifying the type of floor and wall tiles. This study uses quantitative research as this research aims to do research on quantitative variables X and Y by using a sample of the population with the conclusions drawn by statistical analysis. The subjects of the research were students of grade XI Stone and Concrete Construction Engineering SMK-1 Palangka Raya which consists of 26 students. This research was conducted in December 2013 - January 2014. The data is taken from *pretest* and *posttest* (performed prior to treatment and after the script models), which is obtained through the evaluation test with multiple choice questions as many as 20 questions, and learning outcome data were obtained from the results of the test, it ends with t-test.

The results showed that cooperative learning model Scripts can improve student learning outcomes. This increase is shown from the data about the test results of *pretest* and *posttest* before treatment and after being given treatment, its normality and its reliability with the results of the analysis  $t_{\text{calculated}}$  is 24.5 and  $t_{\text{table}}$  is 2.06 ( $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ ) so the conclusion is average score of *pretest* prior to treatment is 33.2 and an average score of 77.3 after treatment. Thus cooperative learning model Scripts can improve learning outcomes of students significantly and can be developed more in the future.

**Keywords:** Cooperative Script, learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan ketrampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki ketrampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran konstruksi bangunan dengan materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding di kelas XI teknik konstruksi batu dan beton di SMKN-1 Palangka Raya, metode yang digunakan guru disekolah adalah masih menggunakan metode ceramah, dan cara pengajarannya juga masih umum, serta alat pembelajaran yang masih biasa dan kurangnya model pembelajaran yang diterapkannya. penggunaan *modelscrip*t masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga tingkat pemahaman dalam materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding masih kurang dan belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran *finishing* bangunan adalah 70. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu kemungkinan adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya fasilitas sekolah seperti infrastruktur dan alat untuk proses pembelajaran serta minimnya pengawasan terhadap siswa. Untuk membantu siswa dalam memahami materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding diperlukan alternatif metode pembelajaran selain ceramah. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *script*.

Menurut Istarani (2011), Model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Brousseau (2002) dalam Hadi (2007: 18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Pembelajaran *cooperative script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggunakan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok, dan masyarakat luas.

Pemilihan model pembelajaran tipe *script* sangatlah penting agar siswa lebih efektif dalam berpikir dan lebih baik dalam proses pembelajaran serta dapat membangkitkan motivasi belajar agar siswa dapat lebih mengerti jenis ubin lantai dan dinding. Karena model pembelajaran *cooperative script* mempunyai sintak dan dapat membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran serta siswa lebih berani untuk bertanya dan bertukar pikiran sesama siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model *script*. Model *script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Kesalahan yang sering terjadi pada siswa adalah adanya kelemahan pemahaman atas konsep-konsep dasar yang melandasi materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran di ruangan kelas harus dapat menganalisis kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Masalah yang dirumuskan adalah "Adakah pengaruh jika menggunakan model pembelajaran *script* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding di Kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMKN 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015?"

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif berupa angka-angka, dengan jenis penelitian *one-group pretest-posttest design* dalam bentuk tes awal-tes akhir kelompok tunggal. (Sugiyono,2010 :110)

Penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa dengan menggunakan kelompok kontrol di mana yang akan diuji nantinya hanya *pretest* dan *posttest* nya saja. *Pretest* nanti diberikan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dimulainya *treatment* atau perlakuan, sedangkan untuk yang *posttest* nya untuk mengetahui kemampuan setelah diberikannya *treatment* dan perlakuannya sehingga mempunyai dua test yang akan dilakukan. Maka dapat dibuat skema/gambaran yang mewakili rancangan tersebut dengan rumus (Sugiyono,2010 : 111)

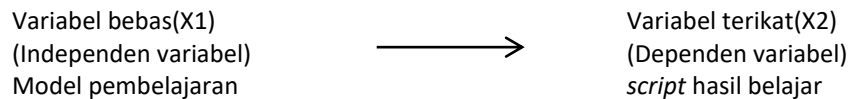
$$O1 \times O2$$

(1)

dengan:

- O1 : *pretest* (sebelum diberikan perlakuan).
- O2 : *posttest* (sesudah diberikan perlakuan).
- X : *treatment* (perlakuan).

Maka dalam desain yang akan ditentukan hanya mempunyai dua kali observasi yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut dengan *pretest* dan observasi sesudah *experiment* (O2) *posttest*. Maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar peserta didik = (O2-O1). Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut: Peneliti mengadakan *pretest* pada sampel yang terpilih untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi mengidentifikasi jenis bahan dinding dan lantai. Pada kelas sampel yang dipilih diberikan perlakuan berupa pembelajaran materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding dengan menerapkan model *script*. Melakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan diberikannya metode *scrip*. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya *focus* atau *topic* penelitian. Sedangkan variabel terikat mempunyai arti variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas, Dari judul yang di buat pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *script* terhadap hasil belajar di SMKN-1 Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015, terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Maka variabel bebas itu dilambangkan dengan simbol (X), sedangkan untuk variabel terikat disimbolkan dengan simbol (Y). Maka yang merupakan variabel bebas adalah dalam penelitian ini pengaruh model *script* dengan symbol X1, sedangkan X2 adalah variabel terikat dengan hasil belajar. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.



Gambar 1. Variabel penelitian

Dalam hal ini penelitian yang melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Model yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat melihat perbandingan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada pengaruh antara nilai tersebut secara signifikan. Dalam pengujian ini hanya dapat diambil dari hasil kedua nilai saja, dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *one group pretest posttest design* adalah (1) mencari rerata nilai tes awal (O1); (2) mencari nilai rerata nilai test akhir (O2); (3) menghitung perbedaan rerata dengan *uji-t*

Maka teknik yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan persamaan (Arikunto 2009 : 160):

$$Uji-t / t\text{-tes } t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}} \quad (2)$$

dengan:

- T : nilai t untuk mean kelompok berpasangan/sampel.
- D : perbedaan skor antara subjek yang berpasangan antara pengukuran 1 dan 2.
- D<sup>2</sup> : kuadrat perbedaan skor.
- N : jumlah subjek pada kelompok pengukuran berulang, atau jumlah pasangan sampel atau kelompok berpasangan.

## HASIL PENELITIAN

### DATA PRETEST (X)

- a). Rentang (R) = Nilai Maximum – Nilai Minimum  
= 45 – 20 = 25
- b). Banyak Kelas (K) = 1+ 3,3 log N  
= 1+3,3 Log 26  
= 5,6694 (dibulatkan 6)
- c). Panjang Kelas (P) = Rentang/ Banyak Kelas  
=  $\frac{25}{6} = 4,16$  (dibulatkan 5)

- d). Menentukan ujung bawah interval pertama biasanya diambil scor terkecil (nilai minimum) dan untuk nilai pre test scor terkecil adalah 20
- e). Selanjutnya kelas interval pertama hitung dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan  $P - 1$ .  
Contoh :  $20 + (5-1) = 24$ . Jadi interval pertama adalah 20 - 24 dan selanjutnya.
- f). Membuat tabel distribusi frekuensi untuk minat (variabel X) yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi *pretest*

| No     | Kelas interval | Frekuensi |
|--------|----------------|-----------|
| 1      | 20 - 24        | 2         |
| 2      | 25 - 29        | 3         |
| 3      | 30 - 34        | 9         |
| 4      | 35 - 39        | 6         |
| 5      | 40 - 44        | 4         |
| 6      | 45 - 49        | 2         |
| Jumlah |                | N = 26    |

Sumber: Hasil perhitungan

Sebaran data:

(20,20,,25,25,25,30,30,30,30,30,30,30,30,30,,35,35,35,35,35,40,40,40,40,45,45)

g). Rata-rata  $\frac{\sum fxi}{n} = \frac{919,5}{26} = 35,365$

h). Simpangan baku (s) =  $\sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}}$   
 $= \sqrt{\frac{1036,779}{26-1}}$   
 $= 6,439$

DATA *POSTTEST* (Y)

a). Rentang (R) = Nilai Maximum – Nilai Minimum  
 $= 95 - 60 = 35$

b). Banyak Kelas (K) =  $1 + 3,3 \log N$   
 $= 1 + 3,3 \log 26$   
 $= 5,6694$  (Dibulatkan 6)

c). Panjang Kelas (P) = Rentang/ Banyak Kelas  
 $= \frac{35}{6} = 5,83$  (Dibulatkan 6)

- d). Menentukan ujung bawah interval pertama biasanya diambil scor terkecil (nilai minimum) dan untuk nilai *pretest* skor terkecil adalah 60
- e). Selanjutnya kelas interval pertama hitung dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan  $P - 1$ .  
Contoh :  $60 + (6 - 1) = 65$ . Jadi interval pertama adalah 60- 65 dan selanjutnya.
- f). Membuat tabel distribusi frekuensi untuk minat (variabel X) yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi *posttest*

| No | Kelas Interval | Frekuensi |
|----|----------------|-----------|
| 1  | 60-65          | 2         |
| 2  | 66-71          | 4         |
| 3  | 72-77          | 8         |
| 4  | 78-83          | 6         |
| 5  | 84-89          | 4         |
| 6  | 90-95          | 2         |
|    |                | N = 26    |

Sumber: Hasil perhitungan

Sebaran data :

(60,65,70,70,70,70,75,75,75,75,75,75,75,80,80,80,80,80,80,85,85,85,85,90,95)

$$g). \text{ Rata-rata } \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2009}{26} = 77,269$$

$$h). \text{ Simpangan baku (s)} = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1672,615}{26-1}}$$

$$= 8,1795$$

#### UJI NORMALITAS DATA

Berdasarkan perhitungan untuk uji normalitas *pretest* belajar siswa diperoleh harga  $X^2$  *hitung* sebesar 8,5656. Uji normalitas terhadap hasil belajar (*posttest*) siswa diperoleh harga  $X^2$  *tabel* sebesar 8,6309. Harga-harga tersebut selanjutnya di konfersikan dengan nilai harga  $X^2$  *hitung* <  $X^2$  *tabel*. Adapun harga di tentukan dengan derajat kebebasan (db) = 6-1 = 5 adalah 11,070, jadi hasil dari perhitungan data yang di peroleh berdistribusi normal.

Tabel 3. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

| No subjek | nilai <i>pretest</i> | nilai <i>posttest</i> | selisih(D) | D <sup>2</sup> |
|-----------|----------------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1         | 30                   | 75                    | 45         | 2025           |
| 2         | 35                   | 70                    | 35         | 1225           |
| 3         | 40                   | 85                    | 45         | 2025           |
| 4         | 30                   | 60                    | 30         | 900            |
| 5         | 40                   | 75                    | 35         | 1225           |
| 6         | 35                   | 80                    | 45         | 2025           |
| 7         | 35                   | 75                    | 40         | 1600           |
| 8         | 30                   | 65                    | 35         | 1225           |
| 9         | 25                   | 85                    | 60         | 3600           |
| 10        | 20                   | 80                    | 60         | 3600           |
| 11        | 45                   | 95                    | 50         | 2500           |
| 12        | 45                   | 90                    | 45         | 2025           |
| 13        | 30                   | 75                    | 45         | 2025           |
| 14        | 35                   | 70                    | 35         | 1225           |
| 15        | 30                   | 75                    | 45         | 2025           |
| 16        | 30                   | 80                    | 50         | 2500           |
| 17        | 25                   | 80                    | 55         | 3025           |
| 18        | 20                   | 85                    | 65         | 4225           |
| 19        | 30                   | 75                    | 45         | 2025           |
| 20        | 30                   | 70                    | 40         | 1600           |
| 21        | 35                   | 75                    | 40         | 1600           |
| 22        | 35                   | 80                    | 45         | 2025           |
| 23        | 30                   | 75                    | 45         | 2025           |
| 24        | 40                   | 85                    | 45         | 2025           |
| 25        | 40                   | 80                    | 40         | 1600           |
| 26        | 45                   | 70                    | 25         | 625            |
| Jumlah    | 865                  | 2010                  | 1145       | 52525          |
| Rata-rata | 33,2                 | 77,3                  | 44,0       | 2020,192       |

sumber: Hasil perhitungan

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan perhitungan *uji t* untuk mengetahui perbandingan antara dua variabel atau model pembelajara serta dapat mengetahui perbedaan atau tidaknya hasil perhitungan kedua model pembelajaran yang dikonsultasikan terhadap  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

Untuk mengetahui hasil perhitungan model *one group pretest posttest design* maka peneliti menggunakan rumusan *uji t (t-test)* untuk pengukuran berulang, karena yang diteliti berpasangan maka data yang diperoleh tersebut di atas dianalisa dengan menggunakan tabel perbandingan *pretest* dan *posttest*. Yang disajikan pada Tabel 3 yang merupakan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Script*).

Dari data pada Tabel 3 nilai *pretest* pada materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding rata-rata sebesar 33,2 sedangkan *posttest* yang mempunyai rata-rata sebesar 77,3.

#### PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis uji *t-test* untuk mengetahui hasil dari analisis apakah signifikan atau tidak. Maka dijelaskanlah  $H_a$  dan  $H_o$  sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran finishing bangunan di kelas XI TKBB SMKN-1 Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *finishing* bangunan di kelas XI TKBB SMKN-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis di atas maka dari hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

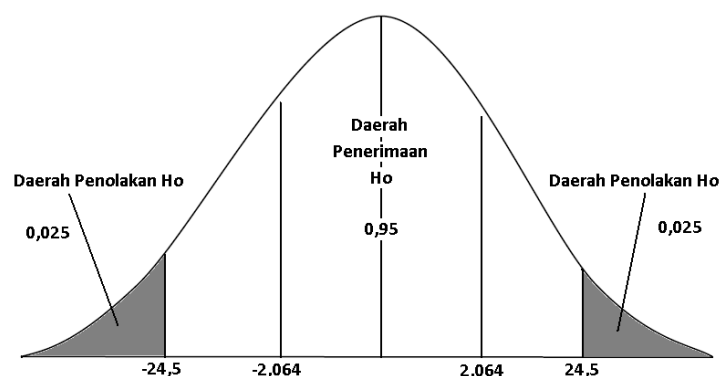
Tabel 4. Data hasil analisis

| no | Df | T <sub>hitung</sub> | T <sub>tabel</sub> dengan kepercayaan 0,05 | Hasil                    |
|----|----|---------------------|--|--------------------------|
| 1  | 25 | 24,5                | 2,06                                       | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |

Sumber: Tabel daftar uji t

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai t sebesar = 24,5 dimana Df (*degree of freedom*) dari data tersebut adalah (n-1), sehingga untuk perhitungan ini d.b (derajat kebebasan), (26 – 1). Harga kritisnya pada tingkat kepercayaan 5 % adalah 2,06. Maka dari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti “Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *finishing* bangunan di Teknik Konstruksi Batu Dan Beton di SMKN-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015” dan hipotesis  $H_o$  ditolak.

Pengujian hipotesis dapat digambarkan pada Gambar 2 dengan kurva sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva pengujian hipotesis

Perhitungan *pretest* nilai tertinggi adalah 45 dan nilai terendah 25, perhitungan untuk *posttest* tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendahnya 60. Itu membuktikan bahwa siswa Kelas XI TKBB SMKN-1 Palangka

Raya dengan model pembelajaran *cooperative script* lebih baik dibandingkan dengan yang belum memakai model pembelajaran *script*.

### HASIL PENELITIAN

Pada awal pengambilan data, di saat berlangsungnya penelitian bahwa yang diteliti adalah ada tidaknya pengaruh jika memakai model pembelajaran selain konvensional yang diambil dengan data hasil tes evaluasi *pretest* dan *posttest* di mana kelas yang diteliti hanya satu kelas tanpa kontrol sehingga pengambilan sampel dan populasi diruangan yang sama maka dari itu peneliti tidak perlu mencari homogenitas, karena ruangnya hanya satu dimana penelitian yang ruangnya satu tidak usah memakai homogenitas yang dipakai hanya normalitas, reliabilitas karena syarat untuk homogenitas sama semua mulai dari siswa yang diteliti, alat yang dipakai dan guru yang sama dan semua analisis data di uji dengan kenormalan data dan validitas soal sebelum dilakukan penelitian. Selanjutnya untuk uji *pretest* dan *posttest* dapat dari hasil penelitian maka diujilah dengan uji *t-test* satu sampel dengan mencari selisih skor hasil *pretest* dan *posttest* sehingga data dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian pada materi mengidentifikasi jenis ubin lantai dan dinding di kelas XI TKBB SMKN-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Maka dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *script* peserta didik lebih aktif dan dapat memahami materi, peserta didik juga jadi aktif dalam belajar dan berani untuk bertanya kepada sesama siswa dan guru karena pada awal pembelajaran guru memberikan tujuan serta proses dari model pembelajaran *script*. Hal ini didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pembagian kelompok berpasangan yang hanya terbatas pada 2 siswa aja tanpa melibatkan seluruh siswa dalam ruangan, pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa yang tinggi yang membuat siswa aktif untuk bertanya serta dapat menyimpulkan hasil dari materi dan pembelajaran tersebut.

Dari kelebihan model pembelajaran tipe *script* ini bukan berarti model pembelajaran tipe *script* tidak mempunyai kekurangan karena semua model pembelajaran itu pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kendala awal yang ada selama penelitian adalah ributnya siswa dalam pembagian kelompok berpasangan terhadap siswa serta terbatasnya waktu sehingga banyak memakan waktu yang ditentukan dari sekolah mengakibatkan sedikitnya materi yang diajarkan dan cepatnya proses pembelajaran dengan kelompok berpasangan secara berulang. Kekurangan ini dapat diperbaiki dengan persiapan yang baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya terdapat tahap-tahap yang dapat membantu dalam pembelajaran.

Perbedaan dari kedua tes evaluasi terhadap siswa sangat kelihatan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang sangat jauh perbedaan nilainya, dengan perbandingan selisih 44 dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Jadi hasil analisis dengan uji-t maka dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 24,5 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,06 dengan taraf kepercayaan 0,05 maka dapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *script* dari pembelajaran konvensional, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII TKBB di SMKN-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

Salah satu faktor pendukung adalah karena pada saat mengajar saya memakai langkah langkah dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengandung eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *cooperative* sangat bagus untuk dilaksanakan karena hasil yang didapat dari data keseluruhan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*. Sehingga pengaruhnya sangat besar setelah memakai model pembelajaran *script*.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan analisis uji *t-test* dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung} = 24,5$  sedangkan untuk  $t_{tabel} = 2,06$  dengan kepercayaan 0,05%, maka dapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *script* dari pembelajaran konvensional (ceramah).

**SARAN**

Peneliti meyarankan agar guru tetap mengembangkan model pembelajaran yang digunakanya agar peserta didik tetap semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan harus memperhatikan pokok bahasan yang akan dibahas dan mencari suasana belajar yang aman.

Penelitian ini belum tentu sempurna maka untuk peneliti selanjutya supaya bisa mengembangkan lebih baik lagi model pembelajaran *script* ini biar lebih baik kedepannya.

Kepada pihak sekolah harus banyak memiliki refrensi media pembelajaran untuk diterapkan agar siswa lebih aktif seperti pembelajaran model *script* yang dapat menumbuhkan rasa ingin tau dari peserta didik sehingga keberhasilan siswa dapat tercapai dengan baik serta cara pengajaran dan pengaturan pembelajaran harus diterapkan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Hadi. 2007. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. Diva press. Yogyakarta.
- [3] Hadi. 2013. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. Diva press. Yogyakarta
- [4] Istarani. 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Persada. Diunduh dari <http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. 05 Desember 2014, 19.43 (*online*).
- [5] Patrisia, Y., & Coenraad, R. (2014). MATHEMATIC MODELLING OF CONCRETE PUMP PRODUCTIVITY ON THE CONCRETE WORK OF CONSTRUCTION PROJECT IN PALANGKA RAYA. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2(2), 12-22.
- [6] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta..Bandung.
- [7] Trissan, W. (2015). THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 47-56.